

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang

Hutan Tanaman Industri (HTI) merupakan kawasan luas berupa lahan hutan yang ditanami dengan tipe tanaman sejenis, tanaman yang ditanam merupakan tanaman industri berupa kayu dengan tujuan dapat dieksploitasi untuk kebutuhan industri pulp dan kertas tanpa membebani hutan alami (Tamba, 2015).

Hutan tanaman industri juga merupakan salah satu program dari pemerintah dalam mengatasi pengerusakan hutan alam. Menurut Peraturan Pemerintah No.6 tahun 2007, lahan yang dicanangkan untuk pengembangan HTI adalah lahan yang telah terdegradasi atau lahan kritis dengan tingkat kesuburan tanah yang relatif rendah atau marginal. Kebijakan pembangunan hutan tanaman industri yang dimulai sejak awal 1990 bertujuan selain merehabilitasi lahan-lahan hutan yang sudah rusak, juga diharapkan menjadi penyumbang bahan baku bagi industri kehutanan. Perlahan-lahan peran HTI juga diharapkan akan menghilangkan ketergantungan industri kehutanan terhadap hutan alam (Hutauruk, 2022).

Harvesting adalah proses kegiatan pemindahan hasil hutan berupa kayu dari hutan atau tempat tumbuhnya menuju pasar atau tempat-tempat pemanfaatannya, sehingga kayu tersebut berguna bagi kehidupan manusia. Jadi, hakikatnya pemanenan kayu adalah suatu proses produksi, di mana kayu

bulat (log) merupakan produknya. Tujuan utama kegiatan *harvesting* adalah menyediakan bahan baku kayu ke pabrik, menyediakan lahan untuk kegiatan penanaman (*plantation*), optimal dalam biaya dan produktivitas, memenuhi standar maksimal kualitas kayu dan lahan, dan optimal dalam keberlanjutan “*wood recovery*”. Secara keseluruhan kegiatan *harvesting* terdiri atas 3 bagian utama yaitu proses sebelum pemanenan, proses pemanenan, dan proses setelah pemanenan (*Technical Training Fiber, 2022*).

Proses *Pre-Bunching* merupakan kegiatan mengumpulkan dan menyusun batang kayu di lapangan untuk memfasilitasi aktivitas *Bucking* dan *Extraction*. Pada kegiatan *pre bunching* kayu di tumpuk seperti sirip ikan , Lalu pada saat *bunching* kayu ditumpuk sama pangkal, agar memudahkan kegiatan *bucking*. Kegiatan *Pre-Bunching* dilakukan dengan menggunakan excavator (*Fiber One Learning and Development, 2021*).

Penyaradan (*Extraction*) adalah proses pemindahan/penarikan kayu-kayu *log* dari lapangan menuju ke *landing place* (TPn) di pinggir kanal. Penyaradan kayu dilakukan oleh *debarker* ponton darat yang juga berfungsi sebagai alat pengupasan (*Fiber One Learning and Development, 2021*).

B. Rumusan Masalah

Produktivitas *Pre- Bunching* dan *Extraction* menggunakan *Excavator* dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah waktu dan operator dengan level *matrix skill* level 2. Melalui penelitian ini akan dijawab beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil perbandingan nilai produktivitas berdasarkan waktu pagi dan siang?
2. Bagaimana hasil perbandingan nilai produktivitas dari masing-masing operator dengan level *matrix skill* level 2?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui hasil perbandingan waktu pagi dan siang terhadap produktivitas kegiatan *Pre- Bunching* dan *Extraction* menggunakan *Excavator*.
2. Mengetahui hasil perbandingan produktivitas pada masing-masing operator dengan level *matrix skill* level 2 pada kegiatan *Pre- Bunching* dan *Extraction* menggunakan *Excavator*.

D. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini hipotesis yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Adanya perbedaan produktivitas di waktu pagi hari dan siang hari, pada kegiatan *Pre-Bunching* dan *Extraction* menggunakan *Excavator*.

2. Adanya perbedaan produktivitas pada masing-masing operator dengan *Matrix Skill level 2*, pada kegiatan *Pre-Bunching* dan *Extraction* menggunakan *Excavator*.

E. Manfaat Penelitian

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Dapat memberikan informasi waktu produktif pada waktu pagi hari dan siang hari terhadap kegiatan *Pre- Bunching* dan *Extraction* menggunakan *Excavator*.
2. Dapat memberikan informasi terkait hasil perbandingan produktivitas dari masing-masing operator dengan *Matrix Skill level 2* terhadap kegiatan *Pre- Bunching* dan *Extraction* menggunakan *excavator*.